

**ANALISIS PANCASILA DALAM SEJARAH PERJALANAN
BANGSA INDONESIA**

**Aulia Putri Nurjanah
Fatimah Depi Susanti Harahap
Melva Putri Dealova
Nini Gurnayati**

Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

aputri35596@gmail.com, depifatimah2@gmail.com, melvadealova31@gmail.com
Ninigurnayati1234@gmail.com

Abstrak

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, Pancasila dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia bukan sesuatu yang baru, melainkan sudah lama dikenal sebagai bagian dalam nilai-nilai budaya kehidupan bangsa Indonesia. Kemudian nilai-nilai tersebut dirumuskan sebagai dasar Negara Indonesia. Artinya, Pancasila digali dan berasal dari nilai-nilai pandangan hidup masyarakat Indonesia. Sejak zaman dahulu, wilayah-wilayah di nusantara ini mempunyai beberapa nilai yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Nilai-nilai Pancasila berdasarkan teori kausalitas yang diperkenalkan Notonagoro (kausa materialis, kausa formalis, kausa efisien, kausa finalis), merupakan penyebab lahirnya negara. Munculnya permasalahan yang mendera Indonesia, memperlihatkan telah tergerusnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Urgensi pendidikan Pancasila di perguruan tinggi, yaitu agar mahasiswa tidak tercerabut dari akar budayanya sendiri dan agar mahasiswa memiliki pedoman atau kaidah penuntun dalam berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa sebagai pemegang tongkat estafet kepemimpinan agar tidak mudah terpengaruh oleh paham asing yang negatif. Serta, agar mahasiswa memiliki pedoman atau kaidah penuntun dalam berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci : Pancasila , Sejarah , Bangsa Indonesia

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara republik Indonesia sebelum di sahkan pada tanggal 18 Agustus 1945 oleh PPKI, nilai-nilainya telah ada pada bangsa Indonesia sejak zaman dahulukala sebelum bangsa Indonesia mendirikan negara yang berupa nilai-nilai adat istiadat, kebudayaan serta nilai-nilai religius.

Nilai-nilai tersebut telah ada dan melekat serta teramalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pandangan hidup, sehingga materi Pancasila yang berupa nilai-nilai tersebut tidak lain adalah dari bangsa Indonesia sendiri, sehingga bangsa Indonesia sebagai kausa materialis Pancasila. Nilai-nilai tersebut kemudian diangkat dan dirumuskan secara formal oleh para pendiri negara untuk dijadikan sebagai dasar filsafat negara Indonesia. Proses perumusan materi Pancasila secara formal tersebut dilakukan dalam sidang BPUPKI pertama, sidang panitia "9", sidang BPUPKI kedua, serta akhirnya disahkan secara yuridis sebagai dasar filsafat negara Republik Indonesia.

Pancasila bukan sekedar ideologi negara, melainkan juga merupakan filsafat hidup bangsa yang digali dari nilai-nilai luhur dan budaya nenek moyang yang sudah dimiliki bangsa Indonesia sebelum negara Indonesia terbentuk. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan Pancasila, bangsa ini memiliki harga diri dan martabat sebagai bangsa karena kelima sila yang terdapat di dalamnya berlaku universal, untuk kehidupan spritual ataupun kehidupan materil. Lima sandi utama penyusun Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelima sila ini tercantum pada paragraf ke 4 Preamble (Pembukaan) Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk memahami Pancasila secara lengkap dan utuh terutama kaitannya dengan jati diri bangsa Indonesia, mutlak diperlukan pemahaman sejarah perjuangan bangsa Indonesia untuk membentuk suatu negara yang berdasarkan suatu asas hidup bersama demi kesejahteraan hidup bersama yaitu negara yang berdasarkan Pancasila. Selain itu, secara epistemologi sekaligus sebagai pertanggungjawaban ilmiah, bahwa Pancasila selain sebagai dasar negara Indonesia juga sebagai pandangan hidup bangsa, jiwa dan kepribadian bangsa serta sebagai perjanjian seluruh bangsa Indonesia pada waktu mendirikan negara.

METODE PENELITIAN

Pancasila Pada bab ini dijelaskan tentang Menelusuri konsep dan urgensi Pancasila dalam arus sejarah Bangsa Indonesia, Pancasila dalam Kajian Sejarah Bangsa Indonesia, Menggali sumber historis. Artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan studi

literature atau (literatur Riview) dengan metode kualitatif. Pendekatan studi literatur dilakukan dengan melalui cara membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan melalui berbagai sumber yang terkait dengan Analisis Pancasila dalam Sejarah Perjalanan Bangsa Indonesia melalui data-data pendukung yang bersumber dari jurnal penelitian baik nasional maupun internasional, serta buku-buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila pada Zaman Kerajaan merupakan Pancasila yang terdiri dari beberapa kata yang mengandung arti tertentu yaitu, Panca yang berarti "Lima" dan Sila yang berarti "Dasar". Terbukti dengan ditemukannya beberapa prasasti, candi, dan yupa. Selain itu nilai-nilai Pancasila ditemukan juga dengan adanya persatuan dan kesatuan antar umat beragama.

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia, ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945 sebagai dasar negara, maka nilai-nilai kehidupan berbangsa, bernegara dan berpemerintahan sejak saat itu haruslah berdasarkan pada Pancasila. Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan berhasil merumuskan Rancangan pembukaan Hukum Dasar, yang oleh Mr. M. Yamin dinamakan Jakarta Charter atau Piagam Jakarta. Bangsa Indonesia pasca kemerdekaan mengalami banyak perkembangan. Sesaat setelah kemerdekaan Indonesia pada 1945, Pancasila melewati masa-masa percobaan demokrasi. Pada tahun 1950, terjadi perubahan bentuk negara, yakni dari negara RIS menjadi negara kesatuan. Pada tanggal 5 Juli 1959 terjadi Dekrit Presiden yang isinya memberlakukan kembali UUD NKRI yang ditetapkan PPKI tanggal tanggal 18 Agustus 1945 sebagai Undang-Undang Dasar negara menggantikan UUDS 1950. UUD yang diberlakukan ini selanjutnya dikenal luas dengan nama "UUD 1945". Pada 11 Maret 1965, Presiden Soekarno memberikan wewenang kepada Jenderal Suharto atas Indonesia. Ini merupakan era awal orde baru dimana kemudian Pancasila mengalami mistifikasi.

Masa pemerintahan Orde Lama, kehidupan politik dan pemerintah sering terjadi penyimpangan yang dilakukan Presiden dan juga MPRS yang bertentangan dengan pancasila dan UUD 1945. Mengingat keadaan makin membahayakan Ir. Soekarno selaku presiden RI memberikan perintah kepada Letjen Soeharto melalui Surat Perintah 11 Maret 1969 (Supersemar) untuk mengambil segala tindakan yang diperlukan bagi terjaminnya keamanan, ketertiban dan ketenangan serta kesetabilan jalannya pemerintah.

Orde Baru adalah masa pemerintahan presiden Soeharto antara tahun 1966-1998. Pancasila yang dijadikan indoktrinasi (melalui pengajaran P4 yang dilakukan di sekolah-sekolah melalui pembekalan atau seminar; asa tunggal, dimana presiden Soeharto memperbolehkan rakyat untuk membentuk organisasi-organisasi dengan syarat berasaskan Pancasila, stabilitas dengan kekuatan militer, dengan melarang adanya kritikan-kritikan yang dapat menjatuhkan pemerintah karena dianggap menyebabkan ketidakstabilan di dalam negara) oleh presiden Soeharto untuk melanggengkan kekuasaannya.

Pancasila sebagai paradigma ketatanegaraan artinya pancasila menjadi kerangka berpikir atau pola berpikir bangsa Indonesia, khususnya sebagai dasar negara ia sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Era Reformasi tahun 1998, lahir dengan semangat menghapuskan peran Pancasila di era reformasi, khususnya dalam konteks sebagai dasar negara dan ideologi nasional, merupakan tuntutan hakiki agar setiap warga negara Indonesia memiliki pemahaman yang sama dan akhirnya memiliki persepsi dan sikap yang sama terhadap kedudukan, peranan dan fungsi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semenjak ditetapkan sebagai dasar negara (oleh PPKI 18 Agustus 1945), Pancasila telah mengalami perkembangan sesuai dengan pasang naiknya sejarah bangsa Indonesia (Koento Wibisono, 2001) memberikan tahapan perkembangan Pancasila sebagai dasar negara dalam tiga tahap yaitu

1).Tahap 1945 1968 Sebagai Tahap Politis

Orientasi pengembangan Pancasila diarahkan kepada NationandCharacterBuilding. Hal ini sebagai perwujudan keinginan bangsa Indonesia untuk survival dari berbagai tantangan yang muncul baik dalam maupun luar negeri, sehingga atmosfir politik sebagai panglima sangat dominan

2).Tahap 1969-1994 Sebagai Tahap Pembangunan EkonomiPada tahap ini pembangunan ekonomi menunjukkan keberhasilan secara spektakuler, walaupun bersamaan dengan itu muncul gejala ketidakmerataan dalam pembagian hasil pembangunan

3).Tahap 1995-2020 Sebagai Tahap Repositioning PancasilaDunia masa kini sedang dihadapi kepada gelombang perubahan secara cepat, mendasar, spektakuler, sebagai implikasi arus globalisasi yang melanda seluruh penjuru dunia, khususnya di abad XXI sekarang ini, bersamaan arus reformasi yang sedang dilakukan oleh

bangsa Indonesiangalaman-pengalaman buruk dalam penyelenggaraan bernegara yang dilakukan oleh Orde Baru dan melakukan reformasi atas penyelenggaraan pemerintahan.

Dari penjelasan diatas tampak bahwa Pancasila berperan penting sebagai dasar kehidupan bersama di Indonesia. Pancasila adalah alat pemersatu yang dibuat oleh para pejuang kemerdekaan untuk dijadikan sebagai pijakan, dasar dan pondasi yang biasa dikenal dengan pilar-pilar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila sebagai dasar negara mengatur segala kehidupan masyarakat di Indonesia dan mempersatukan Indonesia. Jika kehidupan bermasyarakat di Indonesia tidak di dasari oleh Pancasila, maka tidak mungkin Indonesia mampu bertahan sampai sekarang dengan banyaknya keanekaragaman. Pancasila yang menjaga kita tetap bersatu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Marilah kita terus amalkan sila-sila Pancasila dengan penuh cinta, cinta terhadap bangsa, negara dan tanah air kita tercinta ini agar Indonesia terus maju.

KESIMPULAN

Pancasila terdiri dari serangkaian nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan dalam beretika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan benegara. Di era perkembangan zaman ini Pancasila sangat diperlukan dalam upaya membatasi diri untuk memilih kebudayaan mana yang dapat dipilih serta dapat bermanfaat bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Pancasila memiliki peran untuk menerima dan menyaring informasi baru yang masuk agar bangsa Indonesia khususnya generasi muda tidak kehilangan jati dirinya, karena sejatinya generasi muda diharapkan dapat menjadi penerus bangsa yang dapat membangun dan memajukan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmodiharjo, Darji, Dkk, 1991, Santiaji Pancasila, Penerbit Usaha Nasional: Surabaya.
- Daryono, M. 2008. Pengantar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emilia Susanti(2020). Pancasila. Penerbit Cahaya Firdaus
- Jamaludin, Ujang. Dkk. 2016. Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi. Bandung: Ilham Kreatif Mandiri.
- Kaelan 2014, Pendidikan Pancasila Edisi Reformasi, Penerbit Paradigma": Yogyakarta.

- Julian, R. D. (2021). Urgensi Pancasila Dalam Kajian Sejarah Bangsa.
- Julian, Restu Dwi. Urgensi Pancasila Dalam Kajian Sejarah Bangsa. 2021.
- Julian, Restu Dwi. Urgensi Pancasila Dalam Kajian Sejarah Bangsa. 2021.
- Khairi, Rizka, Sulaikha Sulaikha Marito, And Nurul Fadhila Ibrahim. "Pancasila Dalam Konteks Sejarah Perjuangan Bangsa." Jurnal Tips Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial 1.1 (2024): 7-17.
- Latif, Yudi. 2018. Wawasan Pancasila Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan. Bandung : Mizan
- Normansyah, Ali. Konsep Dan Urgensi Pancasila Dalam Arus Sejarah Bangsa Indonesia (Periode Pengesahan Pancasila) (Alinormansyah_20220038_Manajemen2)